



Research Article

Pentingnya Pendidikan Etika dalam Masyarakat Digital Untuk Menghadapi Tantangan Netiket Yang Muncul Dikalangan Siswa Siswi di SMAN 10 Mataram

Andriawan, Rifki Rahman, Isbul Jannah, Yuniati Lestari, Putri Hias Permata, Yayan Aris Cahyadi, Edy Herianto

Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia
E-mail: andriawancon@gmail.com, rifki_rahman@gmail.com, isbuljannah@gmail.com, yuniatilestari413@gmail.com, putrihp27@gmail.com, cahyadiaris@gmail.com,  ediherianto@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 6, 2026

How to Cite: Andriawan, Rifki Rahman, Isbul Jannah, Yuniati Lestari, Putri Hias Permata, Yayan Aris Cahyadi, and Edy Herianto (2026) "The Importance of Ethics Education in a Digital Society to Face Netiquette Challenges That Arise Among Students at SMAN 10 Mataram", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 237-244. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1914.

The Importance of Ethics Education in a Digital Society to Face Netiquette Challenges That Arise Among Students at SMAN 10 Mataram

Abstract. This research aims to analyze the importance of digital ethics education in facing netiquette challenges among students at SMAN 10 Mataram. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation with students and teachers at the school. The research results show that most students

do not fully understand the rules and norms that apply when interacting in the digital world. Digital ethics education can increase students' awareness of the importance of maintaining privacy, respecting other people's opinions, and avoiding negative actions such as cyberbullying, spreading hoaxes, using harsh and impolite language.

Keywords: Education, Digital, Netiquette

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pendidikan etika digital dalam menghadapi tantangan netiket di kalangan siswa-siswi SMAN 10 Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada siswa serta guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami aturan dan norma yang berlaku dalam berinteraksi di dunia digital. Pendidikan etika digital dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga privasi, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari tindakan negatif seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, Penggunaan bahasa kasar dan tidak sopan.

Kata Kunci : Pendidikan, Digital, Netiket

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, pendidikan telah mengalami transformasi besar. Kemajuan ilmu pengetahuan terus berkembang secara massif, hal ini ditandai dengan terciptanya teknologi informasi dan komunikasi (digital). Menurut Penelitian sebelumnya Internet merupakan media komunikasi yang paling diminati. 64% pengguna internet di Indonesia ialah remaja berusia 15 hingga 19 tahun. (Trisna et al., 2022)

Tantangan baru muncul, terutama terkait etika dalam bermedia digital atau yang dikenal dengan istilah netiket. Netiket merupakan tata krama atau etiket dalam berkomunikasi dan berinteraksi di dunia maya. Netiket yang didefinisikan sebagai tata cara individu berinteraksi dengan individu lain atau dalam Masyarakat (Kusumastuti et al., 2021)

Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari cara berbicara, menyampaikan pendapat, hingga menjaga privasi dan menghormati orang lain di platform digital. Selain menguasai kompetensi digital, harus memiliki kecerdasan emosional misalnya kemampuan mengontrol emosi dalam diri, dapat mengelola emosi pribadi, dapat mengetahui emosi orang lain serta dapat mengendalikan hubungan yang baik dengan orang lain (Kurnia Azzahra et al., 2022). Namun, seiring dengan meningkatnya akses siswa terhadap internet, banyak siswa yang kurang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip netiket dalam interaksi digital mereka. Dampak negatif adanya digitalisasi ialah munculnya perilaku anti sosial, terjadinya cyber bullying, penyebaran berita palsu (hoax), munculnya pornografi, sabotase dan pemerasan dunia maya, ujaran kebencian (hate speech), munculnya kejahatan dunia maya (cybercrime) seperti hacking (menerobos program komputer orang lain), carding (penyalahgunaan identitas orang lain) dan cracking.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, pendidikan etika digital menjadi sangat penting. Pendidikan etika bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi. Di sinilah peran sekolah menjadi penting, sebagai lembaga yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan bertanggung jawab. SMAN 10 Mataram, dengan lingkungan yang beragam dan siswa yang aktif dalam penggunaan media sosial, perlu menekankan pentingnya pendidikan etika digital agar para siswa dapat menghadapi tantangan netiket dengan bijaksana.

Pendidikan etika di sekolah, terutama di SMAN 10 Mataram, harus mencakup pengajaran mengenai netiket yang baik dan benar. Siswa perlu memahami bahwa perilaku mereka di dunia digital memiliki dampak yang nyata, baik terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain. Misalnya, penyebaran informasi palsu atau hoaks tidak hanya dapat merusak reputasi seseorang, tetapi juga dapat menciptakan kekacauan di masyarakat. Demikian pula, tindakan cyberbullying dapat meninggalkan bekas psikologis yang mendalam pada korban. Melalui pendidikan etika digital, siswa diajarkan untuk selalu berpikir kritis dan bijak sebelum membagikan informasi atau berkomentar di dunia maya.

Selain itu, pendidikan etika digital juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab. Di dunia yang semakin terhubung ini, siswa tidak hanya berinteraksi dengan teman sebaya mereka, tetapi juga dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan negara. Oleh karena itu, mereka harus diajarkan untuk menghormati perbedaan dan menghargai pendapat orang lain, meskipun dalam lingkungan virtual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun tertarik melakukan penelitian di SMAN 10 Mataram dengan judul "Pentingnya Pendidikan Etika Dalam Masyarakat Digital Untuk Menghadapi Tantangan Netiket Yang Muncul Dikalangan Siswa Siswi Di Sman 10 Mataram"

Fokus permasalahan penelitian ini meliputi: (1) bagaimana pentingnya peran Pendidikan digital dalam memangun kesadaran siswa di SMAN 10 MATARA, akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku yang baik di dunia digital (2) apa saja tantangan netiket yang sering muncul di kalangan siswa SMAN 10 MATARAM, (3) bagaimana strategis yang dapat diterapkan di SMAN 10 MATARAM dalam menerapkan Pendidikan etika yang efektif untuk menangani masalah netiket.

METODE PENELITIAN

Jenis studi lapangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian secara komprehensif sampai akar permasalahannya. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah"

(Moleong, 2017: 6). Tempat Studi lapangan dilaksanakan di SMAN 10 Mataram, yang beralamat di Jl. Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 15, oktober, 2024 di SMAN 10 MATARAM. Dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah, observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Penelitian ini akan lebih fokus pada, Pentingnya pendidikan Etika dalam Masyarakat Digital untuk menghadapi tantangan Netiket yang muncul di kalangan siswa siswi di SMAN 10 MATARAM. Peneliti menggunakan data prime, dan data sekunder. Data prime berupa hasil wawancara dengan siswa dan guru. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini dianggap lebih relevan dan spesifik terhadap kebutuhan penelitian karena peneliti mengumpulkannya secara langsung. Menurut Sugiyono (2017), "data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri" (Sugiyono, 2017: 193). Data sekunder berupa studi literatur tentang Pendidikan etika dan netiket. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, seperti dalam bentuk laporan, artikel, buku, atau database. Peneliti menggunakan data ini untuk memperoleh informasi tambahan atau untuk mendukung data primer. Sugiyono (2017) juga mendefinisikan data sekunder sebagai "data yang diperoleh dari sumber lain atau data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh peneliti lain sebelumnya" (Sugiyono, 2017: 194).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMAN 10 Mataram ini bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMAN 10 Mataram (Surmi, 2013). Berikut adalah rincian hasil penelitian tersebut:



(gambar 1.1 peneliti melakukan wawancara)



(gambar 1.2 dokumentasi sama guru)

1. Peran pendidikan etika dalam membangun kesadaran siswa di SMAN 10 MATARAM akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku yang baik di dunia digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kurikulum yang bernama ibu anita S.P.d di dapatkan data terkait dengan pentingnya peran Pendidikan etika dalam membangun kesadaran siswa di SMAN 10 MATARAM akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku yang baik di dunia digital, Dimana hasil wawancara yang di dapatkan yaitu, Pendidikan etika memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap dan perilaku yang baik, terutama di dunia digital. Di SMAN 10 Mataram, pendidikan etika bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana berinteraksi secara positif di platform digital dan media sosial. Dengan pendidikan etika yang baik, siswa dapat memahami dan menghargai nilai-nilai seperti kesopanan, tanggung jawab, dan empati dalam setiap aktivitas online mereka. Hal ini penting agar siswa dapat membedakan mana yang pantas dan tidak pantas dalam berkomunikasi di dunia digital, sehingga dapat menghindari perilaku perundungan. Penyampaian materi Pendidikan digital, dilakukan dengan cara guru memberikan materi etika berinternet menggunakan metode ceramah. Ceramah disampaikan dengan cara sosialisasi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar materi sosialisai menjadi lebih jelas dan menarik Para siswapun akan mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak jenuh dalam menyimak materi yang diberikan selain penyampaian materi, sesi tanya jawab juga dilakukan. Para siswa secara aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mereka juga dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami. Metode ini mengajak para siswa untuk memecahkan masalah. berfikir lebih kritis dan kreatif sehingga mereka bisa lebih memahami materi yang diberikan.

2. Tantangan netiket yang sering muncul di kalangan siswa SMAN 10 Mataram

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan data terkait dengan tantangan netiket yang sering muncul di kalangan siswa-siswi di SMAN 10 MATARAM, yaitu Tantangan netiket di kalangan siswa, khususnya di SMAN 10 Mataram, mencerminkan perbuatan maupun perilaku yang rumit dalam interaksi digital. Tantangan ini berkaitan dengan bagaimana siswa berperilaku dan menanggapi lingkungan online yang memiliki karakteristik berbeda dari dunia nyata. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai tantangan netiket yang dihadapi siswa di SMAN 10 Mataram,

- Cyberbullying (Perundungan Siber)

Cyberbullying adalah salah satu tantangan serius di kalangan siswa di SMAN 10 MATARAM, di mana siswa dan siswi di SMAN 10 MATARAM sering mengirim pesan atau komentar negatif yang dapat menyakiti orang lain secara mental dan emosional. Pada media sosial, platform pesan seperti WhatsApp, Instagram, Facebook atau forum online, perundungan ini sering dilakukan tanpa menyadari efek jangka panjang terhadap korban. Dimana kebiasaan siswa dan siswi di SMAN 10 MATARAM dalam berinteraksi di dunia digital tanpa pemahaman mendalam tentang etika komunikasi menyebabkan mereka mudah terjebak dalam perilaku yang merugikan orang lain. Cyberbullying tidak hanya

mencerminkan kurangnya empati, tetapi juga menunjukkan bahwa kontrol diri dan kesadaran terhadap konsekuensi dari tindakan online mereka masih lemah.

- **Penyebaran Hoaks dan Informasi Palsu**

Siswa dan siswi di SMAN 10 Mataram, seperti halnya remaja pada umumnya, rentan terhadap penyebaran hoaks. Banyak siswa kurang kritis dalam memverifikasi kebenaran informasi yang mereka terima atau bagikan, sehingga hoaks dapat menyebar dengan cepat di kalangan siswa dan siswi di SMAN 10 MATARAM, yang pada akhirnya bisa menimbulkan kebingungan, ketakutan, atau bahkan merusak reputasi individu atau sekolah. Hal ini menyoroti kurangnya literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa. Mereka mungkin tergoda untuk membagikan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya, lebih karena faktor emosional atau karena keinginan untuk menjadi orang pertama yang membagikan berita.

- **Penggunaan Bahasa Kasar atau Tidak Sopan**

Di media sosial, siswa dan siswi di SMAN 10 MATARAM kadang-kadang merasa lebih bebas untuk menggunakan bahasa kasar atau menyampaikan perkataan dengan nada tidak sopan. Hal ini dapat menyebabkan konflik antar siswa maupun Masyarakat lainnya yang dapat merusak hubungan sosial di lingkungan sekolah dan di lingkungan Masyarakat. Penggunaan bahasa yang tidak sopan di dunia digital menunjukkan lemahnya kontrol diri dan kurangnya pemahaman terhadap konsekuensi jangka panjang dari komunikasi yang tidak etis.

3. Strategi yang dapat diterapkan di SMAN 10 Mataram dalam menerapkan pendidikan etika yang efektif untuk menangani masalah netiket

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan data terkait dengan strategi yang dapat diterapkan di SMAN 10 Mataram dalam menerapkan pendidikan etika yang efektif untuk menangani masalah netiket, yaitu dengan cara sebagai berikut.

- **Keterlibatan Orang Tua**

Melibatkan orang tua dalam pendidikan etika digital juga sangat penting. Sekolah SMAN 10 MATARAM dapat mengadakan pertemuan atau berkolaborasi dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya netiket dan bagaimana mereka bisa membantu anak-anak mereka memahami hal tersebut di rumah. Ini juga bisa melibatkan penyediaan sumber daya atau panduan bagi orang tua tentang cara berbicara dengan anak-anak mereka mengenai isu-isu online.

- **Integrasi Dalam Kurikulum**

Menambahkan materi khusus tentang netiket di kurikulum mata pelajaran yang relevan, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam materi ini, siswa dan siswi SMAN 10 MATARAM mempelajari konsep etika berinternet, termasuk kesopanan dalam komunikasi online, perlindungan privasi, dan pentingnya tanggung jawab digital. Dengan cara ini, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya netiket dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- Mengadakan Sosialisasi

Mengadakan sosialisasi diskusi yang dilakukan di sekolah SMAN 10 MATARAM dalam segala kegiatan di dalam kelas maupun saat upacara membahas dampak positif dan negatif internet, kegiatan ini dapat berupa forum diskusi atau pelatihan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang pentingnya netiket dalam berkomunikasi di dunia maya.



(gambar 1.3 wawancara dan dokumentasi dengan siswa)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami aturan dan norma yang berlaku dalam berinteraksi di dunia digital. Pendidikan etika digital dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga privasi, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari tindakan negatif seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, Penggunaan bahasa kasar dan tidak sopan. Selain itu, penerapan pendidikan etika ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang diterima, sehingga mampu menghindari penyebaran informasi palsu. Dengan demikian, pendidikan etika digital bukan hanya untuk menciptakan lingkungan daring yang aman, tetapi juga sebagai bekal bagi siswa dalam membangun identitas digital yang positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi pendidikan etika dalam kurikulum sekolah untuk membangun budaya digital yang sehat di kalangan siswa. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dalam menciptakan generasi yang bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi dan internet. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk memastikan pendidikan etika digital menjadi bagian dari program pendidikan di Indonesia, khususnya di SMAN 10 Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, I. U., & Sya'rawi, H. (2022). ETIKA BERINTERNET (NETIKET) DALAM KOMUNIKASI DARING DI POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN Inayatul Ulya Ahyati (1) , Huda Sya'rawi (2). *Jurnal INTEKNA*, 22(1), 25–30. <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/issue/archive>
- Ahyati, I. U., Sya'rawi, H., & Permanasari, L. (2023). Etika Berinternet (Netiket) untuk Meningkatkan Literasi Digital Pelajar di SMAN 2 Banjarmasin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 175–180. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4151>
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Elpemi, N., & Faqih Isro'i, N. (2020). Fenomena Cyberbullying Pada Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 2716–3954.
- Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, & Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2975>
- Irawan, B., Fachruddin, Kurniabudi, & Riyadi, W. (2022). Etika Dalam Berinternet Dan Internet Sehat Bagi Siswa/I Smk Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2022.1.2.136>
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Birowo, M. A., Hartanti, L. E. P., Amanda, N. M. R., & Kurnia, N. (2021). Modul Etis Bermedia Digital. In *Modul Etis Bermedia Digital*. <https://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>
- Putri, I., Mulyadi, A. I., Adli, Dendi, & Nanda Syukerti. (2023). E-Cybernetique: Etika Berinternet Dalam Bersosial Media Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Di Pekon Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4941>
- Saputra, M. (2022). Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 6. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13635>
- Sinukun, R., Pakaya, R., & Tapate, A. R. (2019). Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat Di Smk Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.30869/jag.v2i2.382>
- Syahda, F. L., Nur, Y., & Fauzi Rachman, I. (2024). Pentingnya Pendidikan Etika Digital Dalam Konteks SDGs 2030. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 66–80. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1259>
- Trisna, N., Elva, Y., & Jamhur, A. I. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Sehat dan Aman Siswa Siswi Rahmatan Lil 'Alamin International Islamic Boarding School. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 109–112. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.194>